

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA JERUJU BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Budi Utomo¹, Gusti Zulkifli Mulki², Meta Indah Fitriani²

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura,

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Kota Universitas Tanjungpura

Abstrak

Desa Jeruju Besar memiliki banyak potensi ekowisata seperti hutan mangrove yang dilalui garis khatulistiwa, Taman Rekadana, bangunan bersejarah, kerajinan, kebudayaan dan kesenian. Masyarakat mengembangkan ekowisata secara partisipatif yang diinisiasi oleh kelompok sadar wisata dan karang taruna. Pengembangan yang dilakukan yaitu kawasan Jeruju Equator Park dan Festival Kulminasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata, jenis partisipasi masyarakat dan merumuskan strategi dalam mengembangkan ekowisata. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan desain deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, potensi yang unggul untuk dikembangkan yaitu Jeruju Equator Park yang terletak di pesisir pantai dan hutan mangrove, Festival Kulminasi yang menampilkan kesenian dan kebudayaan, dan Taman Rekadana yang beroperasi secara mandiri berfokus pada wisata agro. Proses partisipasi masyarakat sudah terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan ekowisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat berada pada posisi kuadran I atau strategi S – O, menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan (Strength) untuk memanfaatkan peluang (Opportunity). Strategi pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat yang direkomendasikan yaitu membagi kawasan ekowisata menjadi 4 zona, terdiri dari zona utama, zona pelayanan, zona pendukung dan zona sempadan.

Kata kunci: Ekowisata, Partisipasi Masyarakat, Strategi Pengembangan, Desa Jeruju Besar

[Ecotourism Development Based on Community Participation in Jeruju Besar Village Sungai Kakap Subdistrict] Jeruju Besar Village has many ecotourism potentials such as mangrove forest where located at The equator line, Rekadana Park, historic buildings, handicraft, culture and arts. The community develops ecotourism in a participatory manner initiated by local communities which are Tourism Conscious Group and Youth Organization. The development in this village are the Jeruju Equator Park area and the Culmination Festival. This study aims to determine the potential of ecotourism, the type of community participation and initiated strategies in developing ecotourism. The approach of this study uses a qualitative method of case study type with a descriptive design. Based on the results of the study, the highest potential to be developed is Jeruju Equator Park located on the coast and mangrove forests, the Culmination Festival that performs arts and culture, and Rekadana Park which operates independently focusing on agro tourism. The process of community participation has been seen in the implementation of ecotourism development activities. Based on the results of the SWOT analysis, it was found that community-based ecotourism development is in quadrant I or S-O strategy, resulting in a strategy that uses strength to take advantage of opportunities. The recommended community-based ecotourism development strategy is to divide the ecotourism area into 4 zones, namely the main zone, service zone, supporting zone and buffer zone.

Keywords : Ecotourism, Community Participation, Strategy Development, Jeruju Besar Village

1. Pendahuluan

Kabupaten Kubu Raya memiliki banyak potensi wisata sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016–2036 yakni Kecamatan Sungai Kakap termasuk ke dalam Kawasan

*) Penulis Korespondensi.

Budi Utomo

E-mail: utomobudi0205@gmail.com

pengembangan pariwisata kawasan pengembangan wisata inti difokuskan sebagai wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata religi dan wisata sejarah; dan kawasan penyangga wisata difokuskan sebagai wisata agro, ekowisata, wisata pesisir, dan wisata buatan. Pengembangan wisata yang telah dilakukan di Sungai Kakap antara lain wisata alam hutan mangrove dan menara suar yang ada di Desa Sungai Kupah, Jeruju *Equator Park* dan Taman Rekreasi Rekadena di Desa Jeruju Besar.

Sejarah Historis, Desa Jeruju Besar merupakan Desa yang diresmikan pada tahun 1862, dahulunya Desa Jeruju Besar merupakan desa pertanian. Desa Jeruju Besar terletak di Kecamatan Sungai Kakap, terletak di kawasan pesisir dengan bentangan 600 Ha dari luas total wilayah 2000 Ha. Desa ini dapat diakses dengan kendaraan bermotor dengan jarak ke ibu kota kecamatan sebesar 6 km, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 35 km dan jarak ke ibu kota provinsi sebesar 18 km. Desa Jeruju Besar memiliki potensi wisata seperti wisata alam dan budaya. Masyarakat sudah berinisiatif dalam mengembangkan wisata dengan mengadakan kegiatan Festival Kulminasi karena dilewati oleh garis khatulistiwa, dan terdapat penyewaan perahu untuk memancing. Besarnya potensi yang dimiliki Desa Jeruju Besar dalam bidang pariwisata, partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah yang mulai mengembangkan kawasan ini menarik untuk dibahas. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam melakukan perencanaan dan pengembangan suatu kawasan termasuk dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Desa Jeruju Besar memiliki kelompok sadar wisata dan karang taruna dalam mengembangkan ekowisata. Adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki ditandai dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya yang diinisiasi oleh masyarakat dan pemerintah namun potensi-potensi yang dimiliki Desa Jeruju Besar belum diketahui oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Kubu Raya. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumber daya alam dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata di Desa Jeruju Besar, mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Jeruju Besar, dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif melalui metode kualitatif jenis studi kasus dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan informan, informan merupakan subjek dari penelitian itu sendiri (Afrizal, 2016).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik menggunakan teknik *purposive* dan *snowballing*. Arti mekanisme *purposive*/disengaja adalah sebelum

melakukan penelitian, Teknik *purposive sampling* adalah teknik *non-probability sampling* yang mengambil sampel berdasarkan tujuannya (Ramadhan, 2014). Peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Arti mekanisme *snowballing*/Gelinding Bola Salju adalah informan-informan penelitian diperoleh dilapangan berdasarkan informasi yang diperoleh oleh para informan utama. Informannya yakni Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya, Kepala Desa Jeruju Besar, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Jeruju Besar dan Ketua Karang Taruna Desa Jeruju Besar serta masyarakat sebagai pelaku usaha dan pengembang wisata serta tokoh masyarakat yang dapat mendukung dalam pengembangan ekowisata di Desa Jeruju Besar yang ditemui dilapangan melalui informan utama.

2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan komunitas yang ada di Desa Jeruju Besar yang terlibat dalam pengembangan ekowisata. Variabel penelitian bertujuan untuk membatasi informasi yang akan diambil dilapangan dan membatasi informasi, sehingga penelitian lebih fokus dan terarah.

Tabel 1. Variabel Penelitian (Hasil Analisis, 2019)

Sasaran	Variabel	Sub Variabel
Teridentifikasi potensi ekowisata di Desa Jeruju Besar	Prinsip Dasar Pengembangan Ekowisata (Mahdayani, 2009).	Pelestarian
		Pendidikan
		Pariwisata
		Perekonomian
		Partisipasi Masyarakat Setempat
Teridentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Jeruju Besar	Jenis Partisipasi Masyarakat (Pratiwi, 2018).	Pikiran
		Tenaga
		Pikiran dan Tenaga
		Keahlian
		Barang
		Uang/Dana

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini memiliki instrumen utama yaitu peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data penelitian (Agustinova, 2015), seperti halnya mengamati potensi ekowisata dan partisipasi masyarakat. Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara peneliti dan para informannya (Afrizal, 2016). Teknik

wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur, pelaksana wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dokumentasi merupakan proses memperoleh informasi data melalui dokumen-dokumen tertulis seperti arsip surat, data statistik, dan laporan maupun catatan, penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan dan dokumen (Agustinova, 2015)

2.3 Teknik Analisis

Kajian penelitian ini mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Jeruju Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengelola hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data pendukung dari pihak yang terkait. Cara analisis data menggunakan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

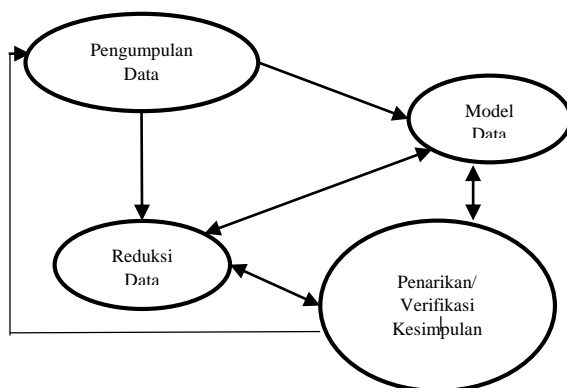
Reduksi data adalah tahap awal dari dilakukannya penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan, sehingga menjadi terfokus.

2. Model data

Langkah kedua dari kegiatan analisis adalah model data. Mendefinisikan model sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Ketiga tahap ini reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antarmajalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis” (Luviana, 2017)



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Emzir, 2014)

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Pengodean data, sebagai contoh (reduksi data), menuju pada ide-ide baru pada apa yang harus dimasukkan ke dalam suatu matrik (model data). Memasukan data memerlukan reduksi data lanjutan. Sebagaimana matrik mengisi

halaman, kesimpulan-kesimpulan pendahuluan digambarkan, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut menuntun ke arah keputusan untuk menambah kolom lain pada matrik untuk menguji kesimpulan (Emzir, 2014). Analisis SWOT terdiri dari 4 faktor yaitu: Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) (Rangkuti, 2004). Dari pemetaan dan pengelolaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diperoleh suatu strategi untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi SWOT yang dimaksud ditunjukkan dalam diagram tabel berikut ini:

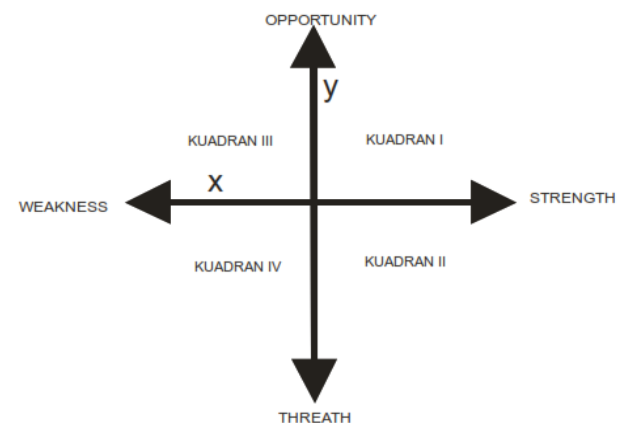
Tabel 2. Model Analisis SWOT (Albert Hampey dalam Indiarti, 2013)

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN/ <i>STRENGHT</i>	KELEMAHAN/ <i>WEAKNESS</i>
PELUANG/ <i>OPPORTUNITIES</i>	Strategi S-O Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN/ <i>THREATS</i>	Strategi S-T Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan ekowisata menggunakan pendekatan kuantitatif analisis SWOT yang terlebih dahulu menentukan faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal yang ditentukan (Rangkuti, 2004). Sementara untuk mengetahui posisi pengembangan ekowisata pada kuadran SWOT dilakukan dengan cara mencari selisih total skor kekuatan (S) dan total skor kelemahan (W) serta selisih total skor peluang (O) dan total skor ancaman (T). Secara ringkas hal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$S - W = X$ (nilai atau titik pada sumbu X)

$O - T = Y$ (nilai titik pada sumbu Y)



Gambar 2. Kuadran SWOT (Indiarti, 2014)

Berdasarkan kuadran SWOT tersebut di atas terdapat empat rekomendasi strategi yang meliputi:

1. Kudran I menandakan posisi yang kuat dan berpeluang. Kuadran ini merupakan pertemuan kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu wilayah untuk bisa berkembang.
2. Kuadran II menandakan posisi yang kuat, tetapi menghadapi tantangan yang besar. Sumber daya yang merupakan kekuatan untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan dapat merubah tantangan menjadi peluang.
3. Kuadran III menandakan posisi yang lemah, namun berpeluang. Peluang dapat dimanfaatkan, namun kekuatan belum cukup untuk menggarapnya.
4. Kuadran IV menandakan posisi lemah dengan ancaman atau tantangan yang besar.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Jeruju Besar berada di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, memiliki luas 2000 m². Desa Jeruju Besar memiliki 5 Dusun yaitu, Dusun Karya Mulia, Dusun Karya Bersama, Dusun Karya Bakti, Dusun Karya Tani, dan Dusun Karya Utama. Penggunaan lahan di Desa Jeruju Besar didominasi oleh lahan perkebunan :

Tabel 3 Penggunaan Lahan di Desa Jeruju Besar (Profil Desa Jeruju Besar, 2018)

Penggunaan Lahan	Luas
Permukiman	36 ha/m ²
Persawahan	443,5 ha/m ²
Perkebunan	1.511,65 ha/m ²
Kuburan	3 ha/m ²
Pekarangan	36 ha/m ²
Taman	0 ha/m ²
Perkantoran	0,33 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	5,52 ha/m ²
Total luas	2.000 ha/m²

Akses jalan menuju Desa Jeruju Besar dapat dilalui oleh 2 jalan yang berbeda dari Kota Pontianak, pertama melalui Kota Pontianak, Kelurahan Pal Lima – Desa Pal IX - Desa Sungai Itik – Desa Jeruju Besar dengan waktu 15 menit, kedua melalui Kota Pontianak, Kelurahan Sungai Beliung – Desa Sungai Rengas Kapuas – Desa Sungai Rengas – Desa Jeruju Besar dengan waktu 25 menit menggunakan kendaraan bermotor dapat diakses dengan kendaraan roda empat.

3.1 Potensi Ekowisata di Desa Jeruju Besar

Ekowisata merupakan bagian wisata alam dan memiliki keterikatan dengan wisata budaya dan wisata rural. Wisatawan lebih berfokus kepada pemahaman dan pengamatan mengenai alam, budaya, mendukung pelestarian dan menggunakan fasilitas lokal.

3.1.1 Hutan Mangrove dan Kawasan Jeruju Equator Park

Ekosistem mangrove di Desa Jeruju Besar memiliki keunikan yang khas. Hutan mangrove di Desa Jeruju Besar masih asri. Di tempat ini membrikan panorama hutan mangrove, pengalaman seperti menelusuri hutan mangrove, memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis mangrove seperti Nipah, Bakau, Api-api, dan Berembang serta hewan-hewan khas hutan mangrove yang ada di Desa Jeruju Besar. Hutan mangrove dilakukan pengembangan kawasan wisata yaitu kawasan Jeruju *Equator Park*. Di kawasan ini juga dilaksanakannya Festival Kulminasi yang diadakan setiap tahun.

3.1.2 Taman Rekadena

Taman Rekadena merupakan taman yang dikelola secara mandiri. Taman ini menjadi ikon Desa Jeruju Besar karena sudah dikenal oleh masyarakat luar desa. Taman dahulu awalnya merupakan lahan peternakan ayam, pada tahun 2008 baru dikembangkan menjadi kebun hingga sampai saat ini yang menjadi tempat wisata. Tempat ini memiliki luas 10 Ha. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan di Taman Rekadena ini seperti aula, kantin, toilet, permainan anak hingga dewasa. Taman Rekadena ini tidak dibuka untuk umum, jika ingin menggunakan tempat ini harus menyewa. Tempat ini hanya bisa digunakan oleh sekolah, institusi dan kelompok saja.

3.1.3 Bangunan Bersejarah

Desa Jeruju Besar memiliki beberapa bangunan bersejarah. Dahulu memang tempat ini menjadi pusat kegiatan oleh masyarakat karena jalan pertama yang dibuka ke daerah pesisir di sini ialah jalan menuju Desa Jeruju Besar. Hal tersebut terbukti masih ada bangunan bersejarah yang ada di desa seperti barang, bangunan, dan makam.

3.2 Partisipasi Masyarakat Desa Jeruju Besar

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Ekowisata yang menarik dikembangkan dari masyarakat lokal yang kreatif dan inovatif. Partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar melibatkan masyarakat dan organisasi yang dibentuk pemerintah kabupaten seperti kelompok sadar wisata.

Tabel 4. Perbedaan Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna (Hasil Analisis, 2019)

	Kelompok Sadar Wisata	Karang Taruna
Struktur Organisasi	Kelompok sadar wisata dibentuk oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	Karang taruna dibentuk oleh Pemerintah Desa Jeruju Besar
Cakupan Keanggotaan	Anggota kelompok sadar wisata berjumlah 10 orang, anggota berumur lebih dari 18 tahun.	Anggota karang taruna berjumlah 15 orang, pemuda dengan umur 18-30 tahun.

Lanjutan Tabel 4.

Fungsi	pengembangan wisata, menggali potensi wisata yang ada di desa, sebagai perantara antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten	penggerak pemuda desa dan pengembangan sumber daya manusia khususnya pemuda.
Program	Pengembangan kawasan <i>Jeruju Equator Park</i> dan Festival Kulminasi bekerja sama dengan karang taruna.	Program di segala bidang, olahraga, wisata, dan kegiatan memperingati hari-hari. Membentuk kepanitiaan

3.2.1 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat di Desa Jeruju Besar

Partisipasi masyarakat dikelompokkan menjadi 6 jenis. Jenis partisipasi dalam pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, serta uang/dana.

1. Pikiran

Pada masyarakat Desa Jeruju Besar hanya sebatas pemberian saran dan ide saat pelaksanaan, kecuali untuk ketua RT dan dusun yang turut serta dalam menyumbangkan pikiran-pikiran. Pemikiran sebenarnya sudah ada sejak musyawarah dusun yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan program

2. Tenaga

Partisipasi tenaga dapat terlihat dari keterlibatan masyarakat Desa Jeruju Besar dalam melaksanakan program, baik dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh kelompok sadar wisata dan karang taruna. Masyarakat terlibat dalam membangun jalur, gazebo, dan gerbang di kawasan Jeruju *Equator Park*. Masyarakat bersedia untuk gotong-royong.

3. Pikiran dan Tenaga

Pelaksanaan rapat menggambarkan kontribusi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program secara pikiran dan tenaga. Kontribusi yang terlihat seperti saat berlangsungnya festival, panitia berupaya mengatur kegiatan agar Festival Kulminasi berjalan dengan lancar, hal tersebut termasuk jenis partisipasi pikiran dan tenaga.

4. Keahlian

Partisipasi keahlian dilihat dari fungsi kelompok sadar wisata dan karang taruna. Keahlian juga dapat dilihat dari pemuda yang dapat mengoperasikan perangkat komputer atau kamera yang berguna untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Jeruju Besar.

5. Barang

Partisipasi barang dapat dilihat dari sumbangan secara materi saat persiapan dan pelaksanaan program di Desa Jeruju Besar. Masyarakat juga meminjamkan peralatan tukang, dan menyumbangkan kayu dan bambu yang dimiliki masyarakat untuk membangun jembatan, gerbang, dan gazebo di kawasan Jeruju *Equator Park*.

6. Uang/Dana

Kelompok sadar wisata dan karang taruna apabila mengadakan rapat saat pertama kali ingin mengadakan kegiatan tahunan memungut iuran kepada pemuda dan masyarakat Dusun Karya Bakti. Karang taruna membuat proposal dan memberinya ke masyarakat.

3.2.2 Pengembangan Ekowisata oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa

Dalam Pengembangannya, Ekowisata di Jeruju Besar sudah berkembang ditandai dengan kebijakan dari peraturan desa yang sedang mendukung kelestarian alam. Aturan tersebut telah diatur di Peraturan Desa Rancangan Peraturan Desa Jeruju Besar Nomor 05 Tahun 2017 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Masyarakat desa telah mengadakan kegiatan Festival Kulminasi pada tahun 2017 dan 2018. Kegiatannya berupa menanam mangrove, festival elok berdiri, lomba mancing, lomba sampan, dialog pengembangan pesisir, lomba permainan tradisional Gala Hadang, lomba gasing, festival seni (Tundang), dan makan

3.3 Analisis SWOT

Desa Jeruju Besar telah diidentifikasi mengenai potensi ekowisata dan partisipasi masyarakat Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT sehingga menciptakan strategi yang tepat sesuai kondisi yang ada.

3.3.1 Matriks IFAS dan EFAS

Internal faktor strategis merupakan faktor-faktor strategis yang berasal dari dalam Desa Jeruju Besar yang mempengaruhi upaya pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. *Internal faktor strategis* terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

Tabel 5. IFAS (Hasil Analisis, 2019)

Faktor-Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kekuatan				
Terdapat hutan mangrove	4	0,07	3	0,21
Terdapat kawasan Jeruju <i>Equator Park</i>	4	0,07	4	0,28
Terdapat tempat bersejarah	4	0,07	4	0,28
Terdapat kegiatan tahunan Festival Kulminasi	4	0,07	3	0,21
Terdapat pengrajin sampah plastik dan kerajinan lokal	3	0,05	3	0,15
Terdapat Taman Rekadana	2	0,04	3	0,12
Terdapat penyewaan perahu untuk memancing	3	0,05	3	0,15
Terdapat sungai dan parit yang lebar	3	0,05	3	0,15
Terdapat hasil perkebunan dan perikanan	4	0,07	4	0,28
Terdapat kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan	4	0,07	4	0,28
Sudah ada partisipasi masyarakat	4	0,07	3	0,21
Sub total	39			2,32
Kelemahan				
Infrastruktur belum baik	4	0,07	3	0,21

Lanjutan Tabel 5.

Terdapat kendala pembebasan lahan di Kawasan Jeruju <i>Equator Park</i>	4	0,07	3	0,21
Kurangnya pengolahan hasil perkebunan dan perikanan oleh masyarakat	3	0,05	3	0,15
Kurangnya promosi sehingga masyarakat di luar desa tidak mengenal tempat wisata di Desa Jeruju Besar	3	0,05	2	0,10
Kurangnya koordinasi antar pemerintah kabupaten, desa, dan kelompok/organisasi masyarakat	4	0,07	4	0,28
Sub total	18			0,95
Total	57	1		

External factor strategies merupakan faktor-faktor strategis yang berasal dari lingkungan luar atau isu-isu dari luar yang mempengaruhi pengembangan ekowisata. Faktor-faktor tersebut terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 6. Tabel EFAS (Hasil Analisis, 2019)

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang				
Dekat dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak	3	0,13	4	0,52
Sesuai arahan pemanfaatan ruang	3	0,13	4	0,52
Memiliki kelompok masyarakat	3	0,13	4	0,52
Terdapat komunitas kabupaten yang bergerak di bidang pariwisata	2	0,09	3	0,27
Desa dikenal sebagai tempat memancing	3	0,13	4	0,52
Sub total	14			2,35
Ancaman				
Persaingan dengan tempat wisata sejenis dan wisata lain di desa sekitarnya	3	0,13	3	0,39
Iklim dan cuaca buruk saat musim hujan dan pancaroba	3	0,13	3	0,39
Kerusakan lingkungan akibat pembangunan kawasan wisata	3	0,13	2	0,26
Sub total	9			1,04
Total	23	1		

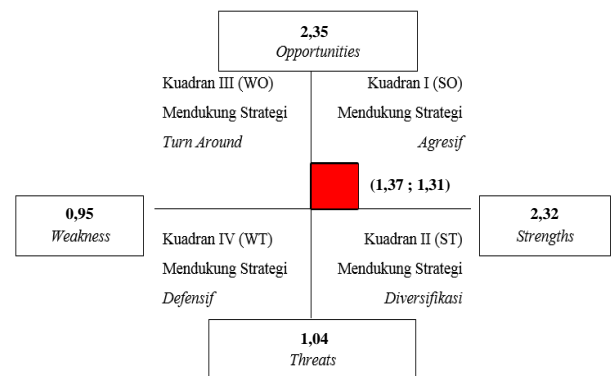
3.3.2 Diagram SWOT

Diagram SWOT terdiri dari 4 kuadran yaitu kuadran I, II, III, dan IV. Penentuan titik kuadran dapat diketahui dari nilai sumbu X dan Y. Nilai sumbu X diperoleh dari perhitungan skor kekuatan (S) dikurang skor kelemahan (W). Sedangkan nilai sumbu Y diperoleh dari pengurangan skor peluang (O) dengan skor ancaman (T).

Berdasarkan tabel IFAS, skor kekuatan (S) adalah 2,32 sedangkan skor kelemahan (W) adalah 0,95 sehingga bila S – W yang merupakan sumbu X adalah 1,37. Berdasarkan tabel EFAS, dapat diketahui

bahwa skor peluang (O) adalah sebesar 2,35 sedangkan skor ancaman (T) adalah 1,04 sehingga bila O – T yang merupakan sumbu Y adalah 1,31.

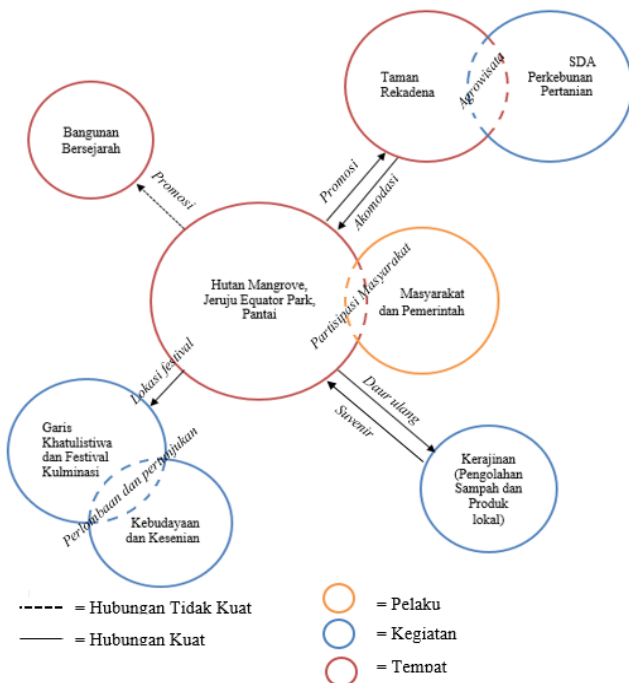
Berdasarkan diagram SWOT tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan ekowisata berada di kuadran I yang merupakan situasi menguntungkan, peluang dan kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi. Strategi SO (strategi kekuatan-peluang) menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

**Gambar 3.** Kuadran SWOT (Hasil Analisis, 2019)

Adapun strategi SO yang merupakan pemanfaatan kemampuan untuk merebut peluang-peluang yang telah dijabarkan sebelumnya dan mengembangkan strategi-strategi tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan lokasi wisata Desa Jeruju Besar di kawasan pesisir yakni Jeruju *Equator Park* Pengembangan ekowisata dipusatkan ke kawasan pesisir yang ada di Desa Jeruju Besar. Desa ini memiliki potensi hutan mangrove, Jeruju *Equator Park* dan penyewaan sampan.
2. Pengembangan kegiatan tahunan Festival Kulminasi secara partisipatif. Festival kulminasi yang telah ada ditingkatkan cangkupan pelaksanaan menjadi lebih luas. Tidak hanya dalam lingkup desa dan kabupaten kegiatan ini ditingkatkan menjadi festival tingkat provinsi bahkan nasional. Festival di desa ini telah mengambil nilai-nilai budaya dan potensi alam. Dikemas menjadi beberapa perlombaan dan diskusi antar masyarakat dan pemerintah.
3. Pengembangan ekowisata bersifat partisipatif dan bekerja sama dengan kelompok masyarakat yang ada di Desa Jeruju Besar. Pengembangan ekowisata secara terpadu dalam lingkup desa dengan memanfaatkan segala potensi. Pengembangan dilakukan dengan cara berdiskusi bersama masyarakat desa.
4. Berkonsultasi secara rutin dengan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sangat terbuka dengan kelompok masyarakat yang mengembangkan pariwisata di desanya.

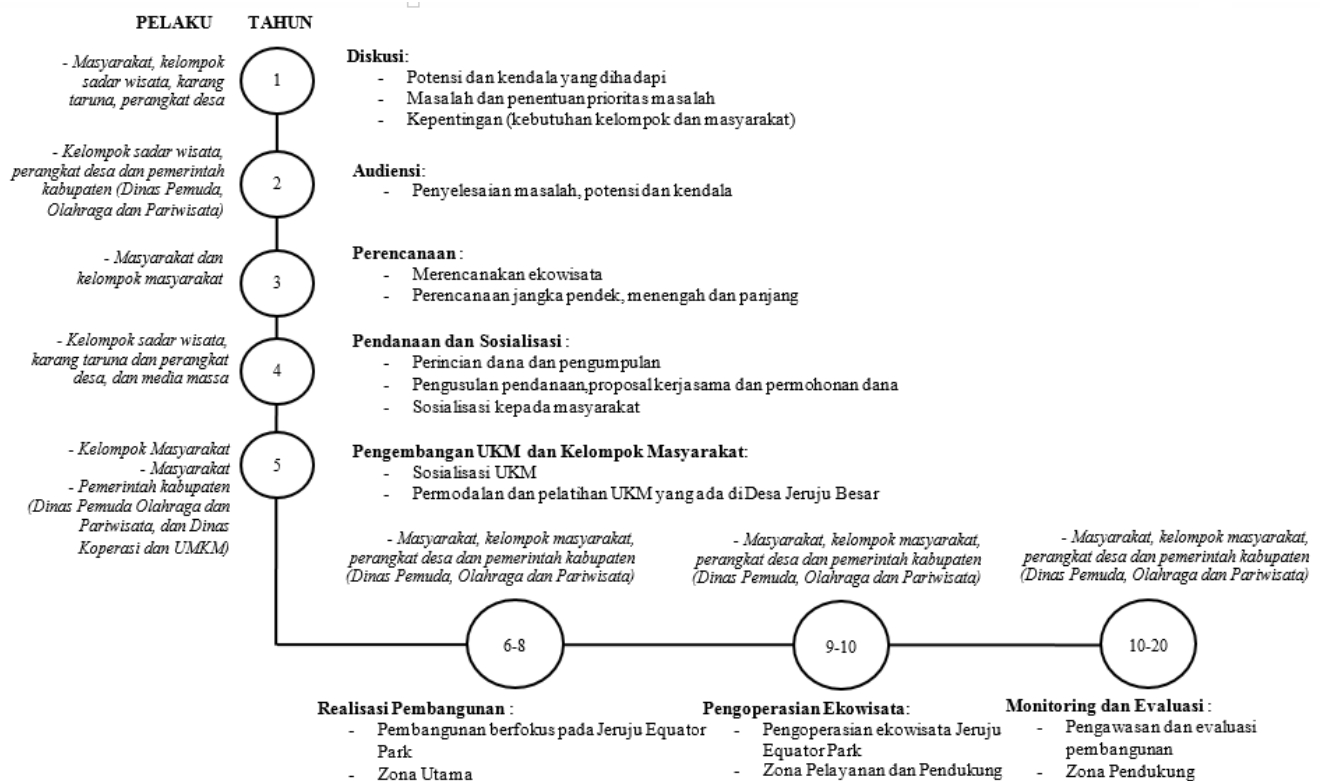
5. Bekerja sama dengan komunitas/organisasi yang ada di luar Desa Jeruju Besar Adanya kelompok-kelompok masyarakat terutama kelompok sadar wisata dan karang taruna dapat memperluas jaringan dengan bekerja sama dengan komunitas-komunitas atau organisasi-organisasi di luar desa.



Gambar 4. Bagan Hubungan antar potensi (Analisis, 2019)

Gambar 4. Menunjukkan hubungan antar potensi yang ada di Desa Jeruju Besar. Kawasan Jeruju *Equator Park* menjadi pusat pengembangan ekowisata dengan mendukung seluruh potensi-potensi lain seperti Taman Rekadena, bangunan bersejarah, dan Festival Kulminasi

1. Masyarakat menyediakan segala kebutuhan wisatawan yang hadir di Desa Jeruju Besar baik berupa penyediaan souvenir, menyejajarkan kelompok masyarakat untuk saling berkolaborasi bersama pemerintah desa dan kabupaten, melakukan promosi dan kerja sama serta mencari jaringan di luar Desa Jeruju Besar Hutan mangrove, *Jeruju Equator Park*, Pantai- Masyarakat dan Pemerintah. Pengembangan Hutan mangrove,
2. Taman Rekadena – Sumber daya alam pertanian dan perkebunan. Taman Rekadena menjadi wisata agro dengan memanfaatkan potensi perkebunan dan pertanian dan menyediakan akomodasi bagi pengunjung yang berwisata di *Jeruju Equator Park*.
3. Festival Kulminasi - Kebudayaan dan kesenian. Festival Kulminasi merupakan festival tahunan yang memiliki rangkaian acara kebudayaan dan kesenian yang berlokasi di kawasan *Jeruju Equator Park*.
4. Bangunan Bersejarah. Bangunan sejarah dilestarikan untuk wisata sejarah, bangunan-bangunan bersejarah akan dipromosikan kepada pengunjung *Jeruju Equator Park*.



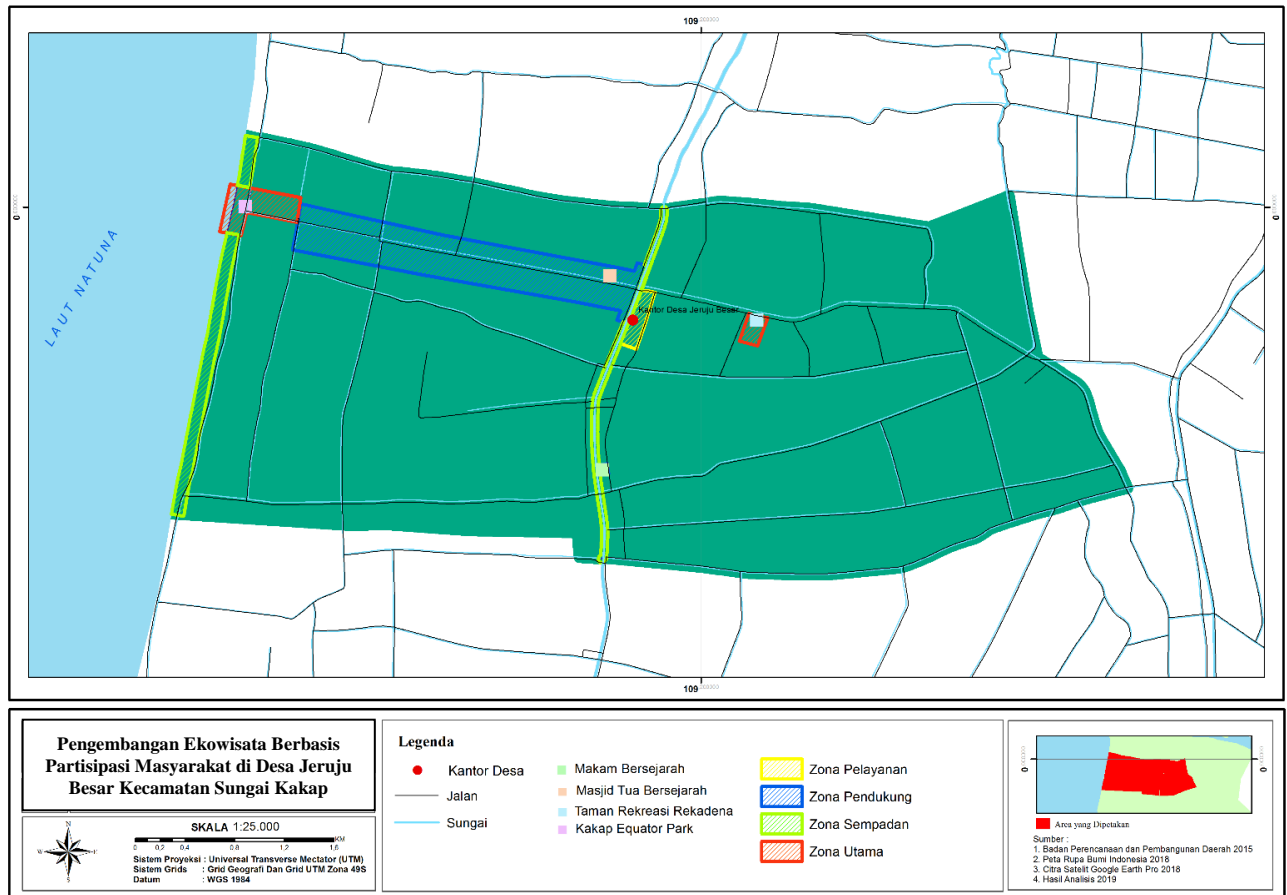
Gambar 5. Kerangka Waktu Perencanaan Partisipatif (Hasil Analisis, 2019)

3.4 Usulan Rencana Pengembangan Ekowisata

Usulan rencana pengembangan ekowisata merupakan masukan untuk pemerintah desa dan kelompok masyarakat sebagai panduan dalam melaksanakan pembangunan pariwisata di Desa Jeruju Besar. Rencana pengembangan merupakan hasil dari observasi dan wawancara serta masukan dari kepala kelompok sadar wisata, kepala desa, perwakilan dari karang taruna dan kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Kubu Raya.

3.4.1 Usulan Tahapan Perencanaan Partisipatif

Mengukur prioritas digunakan kriteria yang terukur menggunakan bobot dan nilai masing-masing kriteria. Usulan disusun berdasarkan kebiasaan masyarakat Desa Jeruju Besar terutama kelompok sadar wisata dan karang taruna dalam berorganisasi. Usulan juga berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala desa dan kepala Dinas Bidang Pariwisata Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 6. Peta Zonasi Ekowisata Desa Jeruju Besar (Hasiil Analisis, 2019)

3.4.3 Usulan Zona Pengembangan Ekowisata Desa Jeruju Besar

Pengembangan fisik ekowisata Desa Jeruju Besar. Berdasarkan hasil observasi dan diketahui keinginan masyarakat Desa Jeruju Besar yang diwakili oleh kelompok sadar wisata, karang taruna dan kepala desa. Pengembangan pusat ekowisata dipusatkan di bagian pesisir yaitu kawasan Jeruju *Equator Park* (Tabel 7)

Tabel 7 Tabel Zonasi Pengembangan Ekowisata (Hasil Analisis, 2019)

Zona Ruang	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Jenis Fasilitas
Zona Utama	Jeruju	Menanam	Hutan mangrove
	<i>Equator</i>	Mangrove	
	<i>Park</i>	Memancing	Perahu motor, sungai, bibit ikan
		Berlayar	Perahu motor

Lanjutan Tabel 7.

Taman Rekadena	Melihat flora dan fauna	Hutan mangrove
	<i>Outbond</i>	Hutan mangrove, lapangan, fasilitas permainan anak dan dewasa
	Jelajah hutan mangrove	Hutan mangrove, jalur track
	Swafoto	Spot foto kreatif dan inovatif
	Festival Kulminasi	Hutan mangrove, gedung, panggung, lapangan
	Rumah Khatulistiwa	Tugu Khatulistiwa, gedung terbuat dari kayu dan berbentuk tradisional
	Pondok Mangrove	Gedung yang terbuat dari kayu
	<i>Outbond</i>	Lapangan, aula, fasilitas permainan anak dan dewasa
	Menanam padi dan berkebun	Lahan pertanian dan perkebunan
	Penginapan	Kamar

Lanjutan Tabel 7.

Zona Pelayan an		Pondok makan	Warung, rumah warga yang menjual makanan
		Industri produk olahan	Industri skala kecil dengan teknologi sederhana
	Akomodasi	Penginapan	Rumah warga yang memiliki banyak kamar
	Bangunan Bersejarah	Masjid dan Makam	Bangunan yang memiliki sejarah di desa
	<i>Service area</i>	Toilet umum	Bangunan toilet umum perempuan dan laki-laki terdiri dari beberapa bilik
		Dermaga	Perkerasan semen untuk tempat berlabuh kapal
		Tempat parkir	Lahan kosong yang cukup untuk parkir motor dan mobil
	Pusat informasi	Kantor sekretariat pengelola	Bangunan yang kokoh, khas dan menarik
Zona Sempad an	Sempadan sungai	Ruang terbuka hijau, jaringan infrastruktur, tanggul	Peraturan Desa, tanaman, prasarana telepon, listrik, air kotor dan air bersih
	Sempadan pantai	Kegiatan penanaman vegetasi pelindung pantai,	Hutan mangrove dan dermaga

3.4.4 Usulan Zonasi Pengembangan Jeruju *Equator Park*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui keinginan masyarakat Desa Jeruju Besar yang diwakili oleh kelompok sadar wisata, karang taruna dan kepala desa.

Tabel 8 Tabel Zonasi Pengembangan Ekowisata (Hasil Analisis, 2019)

Zona	Sub Zona	Kegiatan	Keterangan
1	1.1	Pintu masuk utama	Pintu masuk utama kawasan Jeruju <i>Equator Park</i> memiliki gerbang
		Kantor Pelayanan	Kantor sebagai ruang penjaga pintu masuk, pusat informasi dan keamanan
		Lahan Parkir	Lahan parkir yang mencukupi kendaraan bermotor (mobil dan motor)
	1.2	Warung Makan	Warung yang menyediakan jajanan dan kuliner khas desa
		Toko Suviner	Menyediakan suviner dan oleh-oleh khas Desa Jeruju Besar
		Toilet	Menyediakan toilet berupa bilik-bilik dan terpisah antara wanita dan pria
		Aula	Menyediakan penyewaan dan penggunaan kepentingan pemerintah atau masyarakat
		Mushalla	Menyediakan ruang untuk ibadah
	1.3	Outbond area	Menyediakan permainan anak-anak dan dewasa, berupa lapangan dan fasilitas outbond seperti flying
		Panggung Kesenian	Menyediakan panggung yang berguna untuk kegiatan masyarakat seperti Festival Kulminasi
	1.4	Pemancingan	Area pemancingan berupa sungai yang sudah ditebari bibit ikan dan ikan alami
2	2.1	Gazebo	Area yang menawarkan untuk melihat hutan mangrove, pantai dan matahari terbenam
		Track Mangrove	Berupa jalan yang terbuat dari kayu di dalam hutan mangrove
		Spot foto	Lokasi dengan latar belakang yang menarik untuk swafoto

Lanjutan Tabel 8.

2.2	Rumah Khatulistiwa	Bangunan yang menyediakan informasi terkait fenomena langit dan garis khatulistiwa	
	Tugu	Merupakan tugu penanda area dilalui garis khatulistiwa dan area terbuka untuk digunakan Festival Kulminasi	
3	3.1	Pondok Mangrove	Bangunan yang menyediakan informasi terkait kawasan pesisir dan hutan mangrove
	3.2	Tambak Kepiting	Area untuk budi daya kepiting yang akan dimanfaatkan untuk kuliner
		Dermaga Nelayan	Dermaga yang berfungsi untuk nelayan yang ingin melaut dan menyediakan perahu motor untuk disewakan menyusuri pantai dan memancing
		Track Mangrove	Berupa jalan yang terbuat dari kayu di dalam hutan mangrove
	3.3	Track Mangrove	Berupa jalan yang terbuat dari kayu di dalam hutan mangrove
		Spot foto	Lokasi dengan latar belakang yang menarik untuk swafoto
		Warung	Warung yang berada di atas laut dan dapat menikmati pemandangan pantai, hutan mangrove dan matahari terbenam
3.4	Pemancingan	Area pemancingan berupa sungai yang sudah ditebari bibit ikan dan ikan alami	

4. Kesimpulan

Potensi untuk pengembangan ekowisata di Desa Jeruju Besar sangat beragam. Potensinya adalah terdapat hutan mangrove, Jeruju *Equator Park*, Taman Rekadena, bangunan bersejarah, sungai, kebudayaan dan kesenian. Potensi sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian dan perikanan. Kuliner dan industri rumah olahan. Terdapat Festival Kulminasi yang memiliki rangkaian acara dan perlombaan seperti telur berdiri, diskusi pengembangan kawasan pesisir, perlombaan tundang, dan galah hadang.

Partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar dalam pengembangan ekowisata di desanya aktif. Masyarakat Desa Jeruju Besar sudah ada keterlibatan masyarakat dalam Pikiran, Pikiran dan Tenaga, Keahlian, Barang, Uang dan Dana. Pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat dilakukan penyusunan strategi dari hasil analisis SWOT. Strategi disusun atas prinsip dasar dan pengembangan ekowisata serta tahapan proses perencanaan partisipatif. Ekowisata di Desa Jeruju Besar dibagi menjadi 4 zona, yaitu zona utama, zona pelayanan, zona pendukung dan zona sempadan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam hal publikasi jurnal ini. Terima kasih kepada Comdev dan Outreaching Universitas Tanjungpura atas bantuan biaya pendidikan melalui program Bidikmisi.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Agustinova DE. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Indiarti W. 2013. Pengembangan Program Desa Wisata dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi: LPPM Universitas PGRI Banyuwangi.
- Jeruju Besar. 2018. Profil Desa Jeruju Besar 2018. Kubu Raya: Desa Jeruju Besar
- Luviana R. 2017. Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan. *Jom FISIP. Vol 4 (2): 1-15*.
- Mahdayani W. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: UNESCO Office.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya 2016-2036. Kubu Raya: BAPPEDA Kubu Raya.
- Pratiwi SA. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Parit Nenas Kelurahan Siantan Hulu. Pontianak: Universitas Tanjungpura. *Jurnal.untan.ac.id, 1-16*.
- Ramadhan F. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Beliharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK. Vol 3 (4): 949-963*.
- Rangkuti F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.